

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi mengenai: 1) Tujuan penelitian; 2) tempat dan waktu penelitian; 3) metode penelitian; 4) populasi, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel; 5) teknik pengumpulan data; 6) instrument penelitian; dan 7) teknik analisa data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris penelitian tentang “Efektivitas Komunikasi Daring dan Luring Pemimpin terhadap Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat Gereja Penggerak Kristus Se Indonesia”, yang secara rinci ditujukan untuk memperoleh informasi perihal:

Pertama, kecenderungan Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat Gereja Penggerakan Kristus se-Indonesia.

Kedua, kecenderungan Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin.

Ketiga, kecenderungan Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin.

Keempat, Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin terhadap Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat Gereja Penggerakan Kristus se-Indonesia.

Kelima, Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin terhadap Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat Gereja Penggerakan Kristus se-Indonesia.

Keenam, Efektivitas Komunikasi Daring dan Komunikasi Luring Pemimpin terhadap Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat Gereja Penggerakan Kristus se-Indonesia.

Ketujuh, indikator manakah yang paling dominan mempengaruhi Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat Gereja Penggerakan Kristus se-Indonesia.

Kedelapan, latar belakang manakah yang paling dominan mempengaruhi Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat Gereja Penggerakan Kristus se-Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Gereja Penggerakan Kristus Se-Indonesia dan waktu dimulai dari bulan Oktober 2020 - Mei 2021.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey* yang bersifat penelitian eksplanatori dan konfirmatori. Karena bersifat mengeksplanasi dan mengkonfirmasi temuan, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai neuro-research. Neuro research dapat dikelompokkan ke dalam jenis penelitian survei, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representative untuk mengambil kesimpulan di populasi, walaupun kondisi populasi tidak terjangkau.

Metode yang digunakan disebut “*survey*” karena peneliti meneliti suatu variable dan menggunakan sampel yang *representative* untuk mengambil kesimpulan di populasi.

Penelitian ini menggunakan Metode Eksplanatori karena dalam proses penelitian akan dikaji atau di eksplorasi secara mendalam variable terikat (Y). Penelitian eksplanatori dimulai dengan kajian Alkitabiah suatu teks atau beberapa tek Alkitab dengan cara eksegesis untuk menemukan *construct* teori variabel terikat tersebut. Sasmoko menjelaskan hal itu demikian:

Penelitian eksplanatori adalah kajian teologis atau kajian Alkitabiah yang

adalah kajian teoritis suatu penelitian. Kajian ini tentu menitikberatkan kepada telaah biblika dan telaah secara mendalam (eksegese) dari suatu variabel penelitian. Dalam penelitian eksplanatori, akan terbangun suatu *construct* yang di dalamnya akan memuat kesimpulan peneliti atas variabel tersebut disertai dimensi dan indikatornya.¹

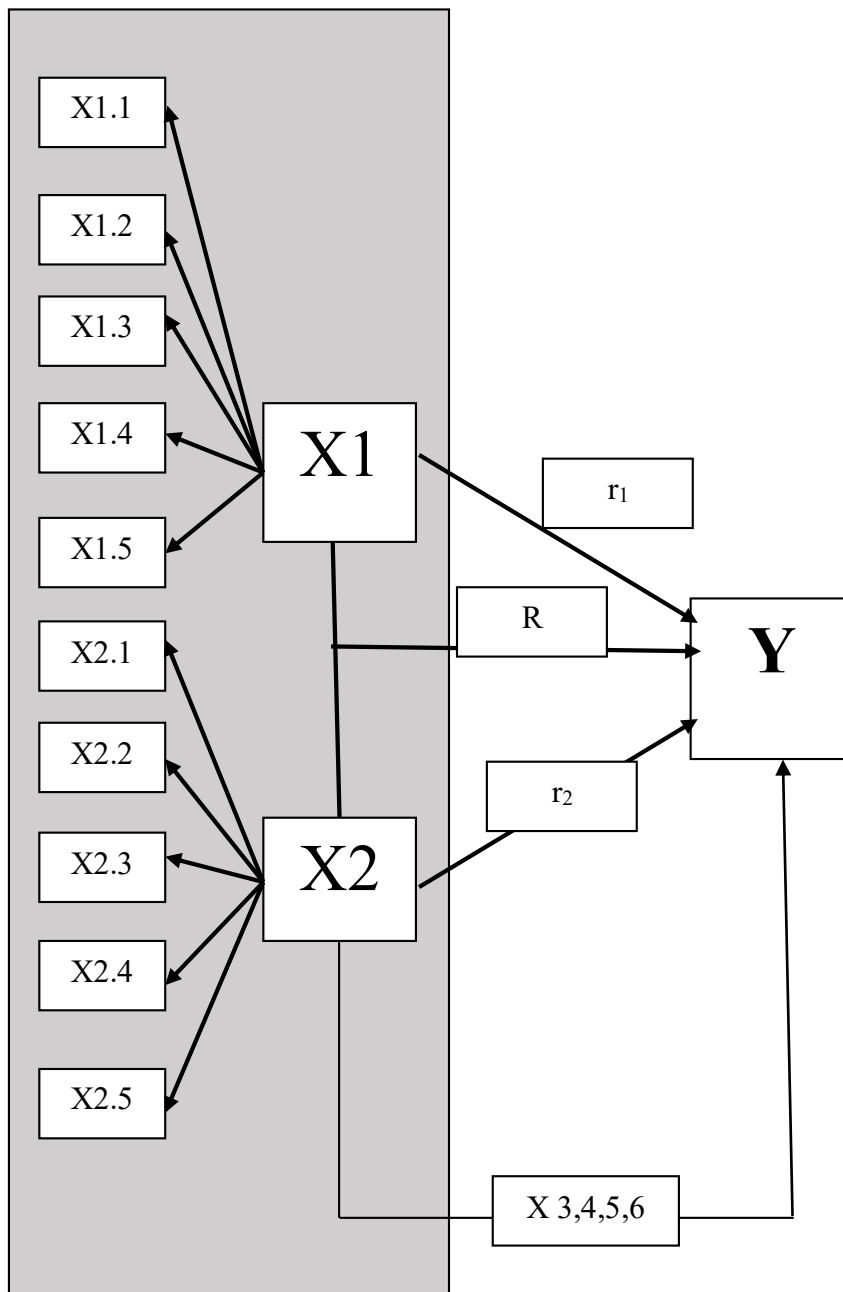
Jadi variabel dependent, Y, “Kualitas Kehidupan Rohani jemaat Gereja Penggerakkan Kristus Se Indonesia”; variable independent, X1 ”Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin”; dan variable independent, X2 ”Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin”.

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antara variable penelitian dan indikator dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan penelitian pada bagian berikut.

Gambar 3.1

¹Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori: (neuroresearch)* (Sorong: UKIP dan Media Plus, 2011),290.

Gambar Pola Hubungan Variabel dan Indikator dalam Penelitian



Keterangan

Dependent Variable yang terdiri dari:

Y = Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat Gereja Penggerakkan Kristus se Indonesia

Independent Variable yang terdiri dari:

X1 = Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin

X2 = Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin

Indikator *Independent Variable* terdiri dari:

x1.1 = Indikator Pemanfaatan komponen perangkat

x1.2 = Indikator Informasi terbuka pada banyak orang

x1.3 = Indikator Pertukaran informasi jarak jauh

x1.4 = Indikator Informasi disampaikan secara luas

x1.5 = Indikator Informasi tersebar secara cepat

x2.1 = Indikator Volume Suara yang Nyaring

x2.2 = Indikator Mengenal Identitas Komunikasi

x2.3 = Indikator Saling Tatap Muka secara Langsung

x2.4 = Indikator Identitas Dua Arah yang Mendalam

x2.5 = Indikator Meningkatkan Semangat Komunikasi

D. Populasi dan Sampling

Populasi dan sampel adalah subjek penelitian yang mempunyai data, dan data-data yang berasal dari subjek penelitian inilah yang kemudian dijadikan obyek analisis statistik.²

Populasi adalah wilayah generalisasi penelitian yang terdiri atas subjek atau obyek amatan dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan kesimpulan. Populasi tidak selalu orang, namun populasi dapat juga berupa benda. Populasi tidak selalu jumlah, namun dapat pula sifat-sifat yang terkandung di dalamnya.³

Sasmoko mengemukakan bahwa sampel penelitian merupakan kelompok kecil yang diamati dan kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi, yang

² Burhan Nugiyantoro, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), 20.

³Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori* (Sorong: UKIP, 2011),90-91.

disebut populasi. Sampel adalah bagian dari populasi.⁴

Penentuan jumlah sampel menurut *Krejcie Morgan* yang ditulis oleh Frans Silalahi dalam buku *Diktat Metode Penelitian* adalah jumlah populasi (N) dan jumlah sampel (n)⁵. Jumlah populasi (N) di dalam penelitian ini sebanyak 7.412 anggota jemaat. Dengan jumlah populasi tersebut, maka jumlah sampel (n) penelitian menurut rumus Krejcie Morgan yang dibuat dalam tabel, sebesar 365 anggota jemaat.

Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, dilakukan secara *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Ciri dasar penarikan sampel acak ialah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan kedalam sampel.⁶Jadi, setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (responden). Pengambilan datanya tersebar baik di wilayah Indonesia bagian Timur, Tengah dan Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menentukan kualitas penelitian. Kualitas pengumpulan data terkait dengan teknik pengumpulannya, jenis alat yang dipergunakan, dan kesesuaian teknik pengumpulan data dengan variabelnya atau maksud masalah yang diungkap.⁷

Kuesioner (*Questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

⁴ Ibid.

⁵Frans Silalahi, *Diktat Metode Penelitian* (Tangerang: Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 45.

⁶ Ibid, 94.

⁷ Ibid., 116.

dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh para responden.

Responden diharapkan dapat mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya tanpa takut diketahui identitasnya, maka dalam hal ini sangat disarankan agar dalam kuesioner tersebut tidak mencantumkan nama dari responden. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner model skala Likert. Skala Likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.⁸ Contoh penentuan skala seperti berikut ini:

<u>Pertanyaan Positif</u>		<u>Pertanyaan Negatif</u>	
Selalu	= 5	Tidak Pernah	= 5
Sering	= 4	Jarang	= 4
Kadang-kadang	= 3	Kadang-kadang	= 3
Jarang	= 2	Sering	= 2
Tidak Pernah	= 1	Selalu	= 1

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data berupa kuesioner yang disebarkan kepada para responden, di mana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator yang ditentukan.

⁸ Ibid.,139.

1. Definisi Konseptual Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat,

Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat adalah standar keadaan tentang baik buruknya segala sesuatu yang berasal dari roh dan jiwa orang percaya dalam Kristus berhubungan dengan perubahan hidup yang nampak dari buah-buah iman.

2. Definisi Operasional Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat

Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat adalah standar keadaan tentang baik buruknya segala sesuatu yang berasal dari roh dan jiwa orang percaya dalam Kristus berhubungan dengan perubahan hidup yang nampak dari buah-buah iman.

Ciri-cirinya terdiri dari : 1. Jemaat yang beriman; 2. Jemaat yang penuh ketekunan dalam perkabaran Injil 3. Jemaat yang penuh sukacita; 4. Jemaat yang memancarkan kebaikan hati; 5. Jemaat yang tekun berdoa; 6. Jemaat yang rela berkorban.

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Variabel Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat (Y)

Kisi-kisi Penelitian Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat Gereja Penggerakkan Kristus Se-Indonesia (Y) yang terdiri dari nama indikator dan butir instrumen yang terdapat pada table berikut:

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat	1. Jemaat yang Beriman	1,2,3,4	4
	2. Jemaat yang penuh ketekunan dalam perkabaran Injil	5,6,7,8	4
	3. Jemaat yang penuh sukacita;	9,10,11,12	4
	4. Jemaat yang memancarkan kebaikan hati;	13,14,15,16	4
	5. Jemaat yang tekun berdoa	17,18,19,20	4
	6. Jemaat yang rela berkorban	21, 22, 23, 24	4
	Total Item		

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara uji validitas isi (*content validity*), uji validitas konstruk (*construct validity*), dan kalibrasi. Validitas isi pertama dengan *face validity*, yaitu meminta pendapat para pakar untuk menilai butir-butir instrumen, di antaranya para pakar yang menjadi mentor dalam penelitian ini. Validitas isi kedua dengan *logical validity*, yaitu menilai apakah semua indikator telah mencerminkan suatu variabel yang akan diukur dan juga merupakan representasi teori;

dan butir-butir instrumen sesuai dengan indikator.⁹Kalibrasi instrumen (uji coba) Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat; dilakukan pada 30 anggota jemaat Gereja Penggerakkan Kristus se Indonesia. Kalibrasi (uji coba) dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas dan Realibilitas
Variabel Kualitas Kehidupan Rohani Jemaat (Y)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

(Variabel Y) Indikator	No.Butir	No. Butir		Jumlah Items		No.Butir Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1. Jemaat yang Beriman	1,2,3,4	2	1,3,4	1	3	1
2. Jemaat yang penuh ketekunan dalam perkabaran Injil	5,6,7,8,	5,6,,8,	-	3	0	2,3,4
3. Jemaat yang penuh sukacita;	9,10,11,12	9,10,11,12	-	4	0	5,6,7,8
4. Jemaat yang tekun berdoa	13,14,15,16	13,14,15,16	-	4	0	9,10,11,12
5. Jemaat yang tekun berdoa	17,18,19,20	17,18,19	20	3	1	13,14,15
5. Jemaat yang rela berkorban	21,22,23,24	21,22,23	24	3	1	16,17,18

Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.¹⁰Dalam penelitian umumnya yang

⁹Ibid., 156-157.

¹⁰Fo'arotaTelambanua, *Pengolahan Data PenelitianPerbandingan dan Hubungan*(Jakarta: FKIP UKI, 2005), 22.

digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar $r > 0,85$, dianggap reliabel.¹¹

1. Definisi Konseptual Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin

Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin adalah tolak ukur keberhasilan penggunaan jaringan, diantaranya melalui metode surat menyurat, sebagai media penyampaian pesan, tersebarnya informasi secara jelas, terjangkau komunikasi jarak jauh, dan kecepatan penyebaran kabar baik Injil Yesus Kristus.

2. Definisi Operasional Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin

Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin adalah tolak ukur keberhasilan penggunaan jaringan, diantaranya melalui metode surat menyurat, sebagai media penyampaian pesan, tersebarnya informasi secara jelas, terjangkau komunikasi jarak jauh, dan kecepatan penyebaran kabar baik Injil Yesus Kristus. Ciri-cirinya terdiri dari : 1. Pemanfaatan komponen perangkat; 2. Informasi terbuka pada banyak orang 3. Pertukaran informasi jarak jauh; 4. Informasi disampaikan secara luas; 5. Informasi tersebar secara cepat;

3. Kisi-kisi Instrumen (X1)

Kisi-kisi Penelitian Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin (X1) yang terdiri dari nama indikator dan butir instrumen yang terdapat pada table berikut:

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah Item
	1. Pemanfaatan komponen perangkat;	1,2,3,4	4

¹¹Ibid., 28.

Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin	2. Informasi terbuka pada banyak orang	5,6,7,8	4
	3. Pertukaran informasi jarak jauh	9,10,11,12	4
	4. Informasi disampaikan secara luas;	13,14,15,16	4
	5. Jemaat yang tekun berdoa Informasi tersebar secara cepat;	17,18,19,20	4
	Total Item		

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara uji validitas isi (*content validity*), uji validitas konstruk (*construct validity*), dan kalibrasi. Validitas isi pertama dengan *face validity*, yaitu meminta pendapat para pakar untuk menilai butir-butir instrumen, di antaranya para pakar yang menjadi mentor dalam penelitian ini. Validitas isi kedua dengan *logical validity*, yaitu menilai apakah semua indikator telah mencerminkan suatu variabel yang akan diukur dan juga merupakan representasi teori; dan butir-butir instrumen sesuai dengan indikator.¹² Kalibrasi instrumen (uji coba) Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin dilakukan masing-masing pada 30 anggota jemaat Gereja Penggerakkan Kristus Se Indonesia. Kalibrasi (uji coba) dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian.

¹²Ibid., 156-157.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas dan Realibilitas
Variabel Efektivitas Komunikasi Daring Pemimpin (X1)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

(Variable X1) Indikator	No. Butir	No. Butir		Jumlah Items		No. Butir B
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1. Pemanfaatan komponen perangkat;	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34	26,27,29,30,32,34	25,28,31,33	6	4	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34
2. Informasi terbuka pada banyak orang	35,36,37,38	38	35,36,37	1	3	25
3. Pertukaran informasi jarak jauh	39,40,41,42,43	39,40,41,43	42	4	1	26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51
4. Informasi disampaikan secara luas;	44,45,46,47	47	44,45,46	1	3	30
5. Jemaat yang tekun berdoa Informasi tersebar secara cepat;	48,49,50,51	50,51	48,49	2	2	31,32

Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.¹³ Dalam penelitian umumnya yang digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar $r > 0,85$, dianggap reliabel.¹⁴

1. Definisi Konseptual Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin

¹³Fo'arotaTelambanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 22.

¹⁴Ibid., 28.

Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin adalah tolak ukur keberhasilan pertukaran informasi dari kepala suatu kumpulan orang-orang percaya dalam Kristus, melalui tatap muka langsung, tanpa terhubung dengan jaringan apapun dengan maksud tersampainya kabar baik Injil.

2. Definisi Operasional Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin

Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin adalah tolak ukur keberhasilan pertukaran informasi dari kepala suatu kumpulan orang-orang percaya dalam Kristus, melalui tatap muka langsung, tanpa terhubung dengan jaringan apapun dengan maksud tersampainya kabar baik Injil.

Ciri-cirinya terdiri dari : 1. Volume Suara yang Nyaring; 2. Mengenal Identitas Komunikasikan 3. Saling Tatap Muka secara Langsung; 4. Identitas Dua Arah yang Mendalam; 5. Meningkatkan Semangat Komunikasi;

3. Kisi-kisi Instrumen (X2)

Kisi-kisi Penelitian Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin (X2) yang terdiri dari nama indikator dan butir instrumen yang terdapat pada tabel berikut:

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin	1. Volume Suara yang Nyaring	1,2,3,4	4
	2. Mengenal Identitas Komunikasikan	5,6,7,8	4
	3. Saling Tatap Muka secara Langsung	9,10,11,12	4
	4. Identitas Dua Arah yang Mendalam	13,14,15,16	4
	5. Meningkatkan Semangat Komunikasi;	17,18,19,20	4
	Total Item		

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara uji validitas isi (*content validity*), uji validitas konstruk (*construct validity*), dan kalibrasi. Validitas isi pertama dengan *face validity*, yaitu meminta pendapat para pakar untuk menilai butir-butir instrumen, di antaranya para pakar yang menjadi mentor dalam penelitian ini. Validitas isi kedua dengan *logical validity*, yaitu menilai apakah semua indikator telah mencerminkan suatu variabel yang akan diukur dan juga merupakan representasi teori; dan butir-butir instrumen sesuai dengan indikator.¹⁵ Kalibrasi instrumen (uji coba) Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin dilakukan pada 30 anggota jemaat Gereja Penggerakkan Kristus Se Indonesia. Kalibrasi (uji coba) dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas dan Realibilitas
Variabel Efektivitas Komunikasi Luring Pemimpin (X2)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

(Variabel X2) Indikator	No. Butir	No. Butir		Jumlah Items		No. Butir Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1. Volume Suara yang Nyaring	52,53,54,55	52,53,54,55	-	4	0	33,34,35,36
2. Mengenal Identitas Komunikasikan	56,57,58,59	56,57,58,59	-	4	0	37,38,39,40
3. Saling Tatap Muka secara Langsung	60,61,62,63	60,61,62,63	-	4	0	41,42,43,44
4. Identitas Dua Arah yang Mendalam	64,65,66,67	64,65,66,67	-	4	0	45,46,47,48

¹⁵Ibid., 156-157.

Meningkatkan Semangat Komunikasi;	68,69,70,71	68,69,70,71	-	4	0	49,50,51,52
-----------------------------------	-------------	-------------	---	---	---	-------------

Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.¹⁶ Dalam penelitian umumnya yang digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar $r > 0,85$, dianggap reliabel.¹⁷

G. Teknik Analisa dan Interpretasi Data

Analisa data akan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: 1) deskripsi data, 2) uji persyaratan analisis yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu uji normalitas dan linearitas, 3) uji hipotesis yang dilakukan pada 8 hipotesis.

Deskripsi data *dependent variable* dan *independent variable*, dilakukan dengan *central tendency* yang meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata (*mean*); skor tengah (*median*); modus (*mode*); dan standar deviasi (*deviation standard*); dan histogram data tunggal. Sedangkan untuk deskripsi setiap *moderator variables*, dilakukan dengan menghitung modus (*mode*) diagram *Pie*.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, kemudian apabila data yang diperoleh tidak terdistribusi normal maka dilakukan dengan pendekatan estimasi proporsi dari rumus Bloom dengan pendekatan Q-Q Plot

¹⁶Fo'arotaTelambanua, *Pengolahan Data PenelitianPerbandingan dan Hubungan*(Jakarta: FKIP UKI, 2005), 22.

¹⁷Ibid., 28.

karena sampel berjumlah 365.¹⁸

Uji linearitas menggunakan uji galatregresi linier atau *deviation from linearity* pada taraf signifikansi Alpha (α) < 0,05. Jika uji tersebut mengalami kegagalan, maka dilakukan estimasi kurve terhadap 11 jenis persamaan garis pada taraf signifikansi alpha (α) < 0,05¹⁹

Untuk uji hipotesis 1,2,3 dilakukan dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk setiap indicator maupun variable dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound*.²⁰

Untuk uji hipotesis 4,5 menggunakan dengan analisis regresi sederhana sementara uji hipotesis 6 menggunakan dengan analisis regresi berganda dengan tujuan pokok untuk mencari variabel yang paling dominan. Tahapan-tahapan ini akan dikerjakan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 25.

Untuk uji hipotesis 7,8 menggunakan analisis CRT. Tahapan-tahapan ini akan dikerjakan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 25.

¹⁸Ibid.

¹⁹Ibid., 69